

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk dalam 21% jajaran negara-negara yang dianggap berada di daerah rawan bencana (*worldrisk*, 2019). Laporan *worldbank* tahun 2016 yang berjudul *building Indonesia resilience to disaster* menyatakan 75% sekolah di Indonesia berada di lokasi daerah rawan bencana. Hal tersebut diperkuat dengan hasil rekapitulasi data infografik dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BNPB) bahwa fasilitas pendidikan yang rusak diakibatkan bencana di Indonesia dalam kurun lima tahun terakhir masih tergolong tinggi dengan total 6.473 fasilitas rusak.

Database Informasi Bencana Indonesia (DIBI) BNPB dari tahun 1815 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa bencana di Provinsi Jawa Barat telah berdampak pada kerusakan fasilitas pendidikan sebesar 6.966 fasilitas. Bencana yang terjadi juga berdampak pada 99.926 rumah yang hancur, serta kerusakan fasilitas rumah sakit sebesar 1.086 unit. Salah satu gempa terbesar menyebabkan dampak lindu tektonik sebesar 7,3 SR yang terjadi di Tasikmalaya pada tahun 2009. Lindu tersebut mengakibatkan kerusakan pada fasilitas pendidikan di Jawa Barat sebesar 858 Unit. Kerusakan fasilitas pendidikan tersebar di berbagai kabupaten/kota, yaitu 528 unit di Kab. Tasikmalaya, 118 unit di Kab. Garut, 115 unit di Kab. Ciamis, 64 unit di Kab. Sukabumi, 24 unit di Kab. Cianjur, 5 unit di Kab. Bandung, 3 unit di Kota Tasikmalaya, 1 unit di Kab. Kuningan.

Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ke-12 dalam kategori risiko tinggi bencana dengan total skor 152,13 menurut laporan indeks risiko BNPB tahun 2018. Bencana alam yang terjadi di Jawa Barat didominasi oleh bencana lindu, tsunami, letusan gunung berapi, bencana hidrometeorologi, kebakaran lahan, serta abrasi. Kabupaten Garut dengan skor 208,63 berada pada posisi teratas, sedangkan Kota Bogor dengan skor 75,75 menempati posisi terakhir pada indeks risiko bencana

kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Perhitungan Indeks risiko bencana tersebut berasal dari hitungan multi bencana yang terjadi.

Fasilitas pendidikan yang termasuk ke dalam lingkungan fisik sekolah merupakan salah satu aspek yang memiliki dampak terhadap hasil belajar. Selain aspek lingkungan fisik sekolah, tentunya banyak aspek lainnya yang memberikan dampak terhadap hasil belajar yang dibagi dalam dua aspek utama yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal terdiri atas aspek fisiologis, aspek intelektual, aspek non-intelektual, dan aspek psikologis. Aspek eksternal terdiri atas aspek sosial, aspek budaya, dan aspek spiritual yang sangat menentukan hasil belajar (Darmawan & Permasih, 2011, hlm. 140).

Hasil belajar yang dicapai dari proses pembelajaran adalah satu di antara keadaan yang sangat esensial untuk mendapati jenjang keberhasilan dari proses kegiatan belajar itu tersendiri. UNESCO mengemukakan terdapat empat dasar proses belajar, yaitu *learning to know, learning to be, learning to life together, and learning to do*. Sementara itu, Bloom (dalam Darmawan & Permasih, 2011, hlm. 124) mengatakan terdapat tiga bagian hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Bencana memiliki dampak pada hasil belajar dapat dilihat pada penelitian Pereira dkk. (2012) yang membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah bencana tumpahan *Prestige oil* pada kelompok remaja terdiri dari 147 murid berusia 15 dan 16 tahun yang tinggal di dekat lokasi bencana. Data hasil belajar murid didapatkan dari pihak sekolah yang diperoleh selama tahun akademik sebelum dan setelah bencana terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat efek buruk dari bencana terhadap murid kelompok usia 15-16 tahun. Hasil belajar mereka menurun secara signifikan setelah bencana terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya belum terdapat pembahasan mengenai lokasi sekolah di daerah rawan bencana dengan hasil belajar dan kondisi ruang kelas khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian tersebut sangat penting dilakukan untuk mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar

di sekolah. Oleh karenanya, peneliti akan mencoba mencari tahu apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dan kondisi ruang kelas SMK di Provinsi Jawa Barat yang memiliki dua indeks kategori risiko bencana yang berbeda.

1.2 Identifikasi Masalah

1. 75% sekolah di Indonesia berada di daerah rawan bencana.
2. Faktor lingkungan fisik sekolah di Indonesia masih mengalami kerusakan setiap tahunnya yang diakibatkan oleh bencana.
3. Bencana memiliki dampak terhadap proses pendidikan.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian difokuskan pada hasil ujian nasional dan kondisi ruang kelas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri tahun 2019 di Provinsi Jawa Barat.
2. Penelitian difokuskan pada daerah rawan bencana di Provinsi Jawa Barat.
3. Penelitian difokuskan pada dua indeks kategori risiko bencana, yaitu kategori tinggi dan sedang.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan deskripsi di latar belakang, dapat diketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana korelasi antara indeks kategori risiko bencana tahun 2018 dengan hasil belajar peserta didik SMK Negeri tahun 2019 di Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana korelasi antara indeks kategori risiko bencana tahun 2018 dengan kondisi ruang kelas SMK Negeri tahun 2019 di Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar peserta didik SMK Negeri pada tahun 2019 di antara kedua daerah indeks kategori risiko bencana di Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana perbandingan kondisi ruang kelas SMK Negeri pada tahun 2019 di antara kedua daerah indeks kategori risiko bencana di Provinsi Jawa Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Korelasi antara indeks risiko bencana tahun 2018 dengan hasil belajar peserta didik SMK Negeri tahun 2019 di Provinsi Jawa Barat.
2. Korelasi antara indeks risiko bencana tahun 2018 dengan kondisi ruang kelas SMK Negeri tahun 2019 di Provinsi Jawa Barat.
3. Perbedaan pada hasil belajar peserta didik SMK Negeri tahun 2019 di antara kedua daerah indeks kategori risiko bencana di Provinsi Jawa Barat.
4. Perbedaan pada kondisi ruang kelas SMK Negeri tahun 2019 di antara kedua daerah indeks kategori risiko bencana di Provinsi Jawa Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberi gambaran tentang perbedaan hasil belajar dan kondisi ruang kelas berdasarkan lokasi sekolah sehingga bisa lebih mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberi gambaran tentang perbedaan hasil belajar dan kondisi ruang kelas berdasarkan lokasi sekolah untuk membuat kebijakan yang dapat mendorong program perbaikan sekolah.
3. Bagi penulis, diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai hasil belajar, kondisi ruang kelas dan kondisi pendidikan di daerah rawan bencana.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama peneliti membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua peneliti membahas tentang teori-teori dari variabel yang digunakan yaitu, variabel hasil belajar dan variabel kondisi ruang kelas. Selain itu, peneliti

membahas mengenai tinjauan umum mengenai Provinsi Jawa Barat dan aspek bencana.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Adapun sub bab dalam bab ini meliputi desain, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang pembahasan data yang sudah dikumpulkan dan proses analisis data melalui metode statistik deskriptif, uji normalitas, transformasi data, uji *t-test*, uji *mann whitney u*, dan uji korelasi *spearman*. Sehingga dapat diketahui temuan untuk menjawab rumusan masalah.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab lima berisi mengenai kesimpulan, implikasi atas penelitian yang dilakukan. Serta rekomendasi peneliti terkait penelitian ini kedepannya, sehingga dapat bermanfaat.